

**Identitas Jurnal Ilmiah**

1. Nama Jurnal : Fascho, Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan
2. Judul Jurnal Ilmiah : Konsep Penelitian Skripsi Sebagai Kegiatan Ilmiah
3. Penulis Jurnal Ilmiah : Arsyad, S.Ag., M.Pd.
4. Nomor/Volume : 1/5
5. ISSN : 977-2301-8844-5
6. Edisi (bulan/tahun) : Maret
7. Penerbit : STKIP Muhammadiyah Bogor
8. Jumlah halaman : 5 (1-10)

**KONSEP PENELITIAN  
SKRIPSI SEBAGAI KEGIATAN ILMIAH**

**Oleh:**

**Arsyad, S.Ag., M.Pd.**

**STKIP Muhammadiyah Bogor**

**Surel; Arsyad\_2006@yahoo.com**

**A. Penelitian sebagai Kegiatan ilmiah**

Pada mulanya penelitian merupakan penyaluran hasrat keingintahuan manusia terhadap sesuatu. Sesuatu itu adalah gejala-gejala alam, atau gejala-gejala perilaku manusia, atau gejala-gejala pemikiran dan kerohanian. Gejala-gejala itu secara keseluruhan adalah kehidupan ciptaan tuhan. Selanjutnya penelitian ini menjadi kegiatan ilmiah., yang memiliki cakupan terdiri dan berhubungan dengan kegiatan lainnya.

Penelitian memiliki berbagai perlengkapan, yang secara garis besar terdiri atas unsure-unsur informasi dan unsur-unsur metodologi. Penelitian dilengkapi dengan unsur-unsur informasi tentang sesuatu itu yang beraneka ragam dan hirarkial, dari yang konkret sampai yang abstrak, bahkan hukum teori dan dalil. Ia juga dilengkapi dengan berbagai metode pada tiap tahapan kegiatan, sehingga menjadi cara kerja ilmiah yang memiliki tarap ketepatan dan kecermatan yang tinggi. Akhirnya, ia menjadi pranata sosial dalam memenuhi salah satu kebutuhan manusia dalam pergaulan hidup mereka. Ia menjadi tulang punggung dalam pengembangan pengetahuan ilmiah dan dapat menyumbangkan jasa bagi kehidupan manusia.

Apabila penelitian itu akan dilakukan, ada tiga pertanyaan yang amat penting.

Ketiga pertanyaan itu memerlukan jawaban sebelum penelitian itu dirancang dan  
Jurnal Fascho

dipersiapkan. Pertanyaan pertama “apa yang akan diteliti?”. Apabila pertanyaan itu sudah dijawab, muncul pertanyaan kedua, “bagaimana penelitian itu akan dilakukan?”. Apabila kedua pertanyaan itu telah dijawab, muncul pertanyaan ketiga, “untuk apa penelitian itu dilakukan?”

Pertanyaan pertama berhubungan dengan masalah penelitian, yang bertitik tolak dari wilayah penelitian (*research area*). Sedangkan wilayah penelitian berada dalam cakupan dan batasan bidang ilmu tertentu. Berkenaan dengan hal itu, diperlukan wilayah penentuan penelitian dalam bidang ilmu tersebut. Dengan cara demikian, akan mempermudah dalam menentukan unsur-unsur informasi, seperti masalah penelitian, kerangka berfikir, konsep dan variable (peubah) penelitian.

Pertanyaan kedua berkenaan dengan unsur-unsur metodologi yang tercakup di dalam bidang ilmu itu. Unsur-unsur metodologi itu mencakup, antara lain, penentuan metodologi penelitian, penentuan sumber data, cara pengumpulan data dan pemilihan model analisis data. Metode penelitian, misalnya, sangat beraneka ragam. Masing-masing metode memiliki kecocokan dengan wilayah dan masalah penelitian tertentu. Di samping itu, ia memiliki ciri, kekuatan dan kelemahan, serta tahapan masing-masing. Berkenaan dengan hal itu, dalam setiap kegiatan penelitian, peneliti dituntut untuk memilih metode penelitian yang sesuai dan paling tepat.

Pertanyaan ketiga berkenaan dengan kegunaan atau signifikansi penelitian. Secara umum, signifikansi penelitian itu terdiri atas dua macam. Pertama, penelitian yang diarahkan untuk pengembangan pengetahuan ilmiah, baik unsur-unsur informasinya maupun unsur-unsur metodologinya. Kedua, penelitian yang diarahkan untuk pengembangan jasa pengetahuan ilmiah dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Oleh karena itu, dikenal penelitian murni atau penelitian ilmiah (*scientific research*) dan penelitian terapan atau penelitian kebijakan (*policy research*). Bahkan, signifikansi penelitian telah mengalami pengembangan yang sangat pesat. Dewan Riset Nasional, memilih penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dasar, ilmu pengetahuan terapan, teknologi dan teknik produksi. Ia mencakup berbagai bidang ilmu, termasuk Ilmu agama Islam.

## **B. Bidang Ilmu dan Wilayah Penelitian**

Konsorsium pendidikan tinggi mengklasifikasikan bidang ilmu pengetahuan sebagai berikut; (a) agama; (b) sastra/Filsafat; (c) pendidikan; (d) ekonomi; (e) MIPA; (f) biologi dan; (g) Seni. Berkenaan dengan hal itu, seorang yang melakukan penelitian dituntut untuk menentukan wilayah penelitian sesuai dengan bidang keahlian. Secara lebih spesifik, dalam memilih masalah penelitian, yang bersangkutan dituntut untuk memperhatikan kriteria sebagai berikut;

1. Masalah penelitian berada dalam wilayah penelitian dalam salah satu bidang Ilmu. Atau dengan perkataan lain, masalah penelitian yang dipilih sesuai dengan kompetensi keahlian mahasiswa yang bersangkutan.
2. Masalah penelitian itu menarik dan diminati oleh mahasiswa yang bersangkutan. Atau dengan perkataan lain, mahasiswa memiliki motivasi untuk melakukan penelitian dari sebagian bidang keahliannya. Hal itu mencerminkan atas kepedulian.
3. Sumber data yang berhubungan dengan masalah itu tersedia dan dapat diperoleh, baik berupa bahan bacaan di perpustakaan maupun berupa informasi dan pendapat dari para nara sumber di lapangan. Hal itu mencerminkan asas kelaikan.
4. Memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian tentang masalah yang diminatinya itu. Kemampuan itu dalam arti yang luas, mencakup kemampuan bahasa, tenaga dan biaya sesuai dengan lokasi dan waktu yang diperlukan. Hal itu mencerminkan asas kemampuan.
5. Penelitian tersebut diharapkan menghasilkan unsur informasi dan atau unsur metodologi baru yang berguna untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan ilmiah dalam salah satu bidang Ilmu Agama Islam. Unsur-unsur baru itu, dapat berupa fakta dan data, konsep, proposisi, model hipotesis dan teori, Atau sekarang kurangnya berupa singkatan dan istilah baru, yang disusun dengan menggunakan metode metodologi yang tepat dan akurat. Hal itu mencerminkan asas kegunaan atau asas manfaat.

### **C. Skripsi sebagai Kegiatan Ilmiah**

Pada mulanya penelitian merupakan penyaluran hasrat keingintahuan manusia terhadap sesuatu. Sesuatu itu gejala-gejala alam, gejala-gejala perilaku manusia, atau gejala pemikiran dan kerohanian. Gejala-gejala itu secara keseluruhan adalah kehidupan ciptaan Tuhan. Selanjutnya penelitian itu menjadi kegiatan ilmiah yang memiliki cakupan tersendiri dan berhubungan dengan kegiatan lainnya.

Kegiatan memiliki berbagai perlengkapan yang secara garis besar terdiri atas unsur-unsur informasi dan unsur-unsur metodologis. Penelitian di lengkapi dengan unsur-unsur informasi tentang sesuatu itu yang beraneka ragam dan hirarki, dari yang kongkrit sampai yang abstrak, mulai dari gejala dan fakta sampai konsep, hipotesis dan teori bahkan hukum, teori dan dalil. Ia juga di lengkapi dengan berbagai metode pada setiap tahapan kegiatan sehingga menjadi cara kerja ilmiah yang memiliki taraf kecepatan dan kecermatan yang tinggi akhirnya ia menjadi pranata sosial dan memenuhi salah satu kebutuhan manusia dalam pergaulan hidup mereka. Ia menjadi tulang punggung pengembangan pengetahuan ilmiah dapat menyumbangkan jasa bagi kehidupan manusia.

Apabila penelitian itu akan dilakukan, ada tiga pertanyaan yang amat penting ketiga pertanyaan itu dipersiapkan jawaban sebelum penelitian itu dirancang dan di persiapkan. Pertanyaan pertama, apa yang akan di teliti, apabila pertanyaan itu dijawab, muncul pertanyaan kedua, bagaimana penelitian itu akan di lakukan, apabila pertanyaan itu telah terjawab, muncul pertanyaan ketiga, untuk apa penelitian itu dilakukan.

Pertanyaan pertama berkenaan dengan masalah penelitian yang bertitik tolak dari wilayah penelitian, sedangkan wilayah penelitian berada dalam cakupan dan batasan bidang ilmu tertentu. Berkenaan dengan hal itu diperlukan penentuan wilayah penelitian dalam bidang ilmu tersebut. Dengan cara demikian akan mempermudah dalam menentukan unsur-unsur informasi, seperti masalah penelitian, kerangka berpikir, konsep dan variabel penelitian.

Pertanyaan kedua, berkenaan dengan unsur-unsur metodologi di dalam bidang ilmu itu. Unsur-unsur metodologi itu mencakup antara lain penentuan metode dan pemilihan metode analisis data.

Pertanyaan ketiga, berkenaan dengan kegunaan atau signifikansi penelitian. Secara umum signifikansi penelitian itu terdiri atas dua macam, yaitu ; penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah baik unsur-unsur informasi maupun unsur metodologinya dan penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan jasa pengetahuan ilmiah dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Oleh karena itu dikenal penelitian murni atau penelitian ilmiah dan penelitian terapan atau penelitian kebijakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta pendidikan akademik di perguruan tinggi adalah melakukan penelitian. Hasil penelitian itu kemudian dipertanggung jawabkan pada akhir program pendidikan mereka, dan khusus untuk program sarjana atau s1 karya ilmiah itu disebut skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang disusun berdasarkan hasil penelitian, dan tugas penulisan skripsi merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk mencapai gelar akademik dalam salah satu bidang keahliannya.

Jalur kelulusan seorang mahasiswa di perguruan tinggi untuk memperoleh gelar sarjana seperti yg disebut di atas adalah mahasiswa harus menempuh ujian skripsi, judul skripsi dapat diajukan oleh mahasiswa apabila telah memenuhi beberapa persyaratan akademik, di antaranya lulus mata kuliah metodologi penelitian dan statistik dan telah mencapai indeks prestasi yang telah ditentukan.

Dari persyaratan di atas, maka secara teoritik penulisan skripsi membutuhkan daya nalar intelektual yang relatif tinggi, di sertai dengan penguasaan yang baik terhadap metodologi penelitian dan statistik. Penguasaan terhadap metodologi ini diperlukan karena sebagai pengetahuan untuk menjalankan penelitian atau penulisan skripsi. Salah satu bentuk daya nalar yang tinggi adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami teknik dan konsep penulisan ilmiah. Teknik penulisan ilmiah mempunyai dua aspek yakni gaya penulisan dalam membuat pernyataan ilmiah serta teknik notasi dalam menyebutkan sumber dari pengetahuan ilmiah yang dipergunakan dalam penulisan. Komunikasi ilmiah harus bersifat reproduktif dan impersonal, reproduktif artinya bahwa si penerima pesan mendapatkan pesan yang benar-benar sama dengan prototipe yang disampaikan si penerima pesan, sedangkan bersifat impersonal, dimana berbeda dengan tokoh dalam sebuah novel yang bisa berupa aku, dia.

Daya nalar mahasiswa juga dapat dilihat dari besar kecilnya angka kualitas indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dicapai oleh mahasiswa. Sedangkan penguasaan terhadap metodologi penelitian atau penguasaan terhadap statistika ini diperlukan karena sebagai pengetahuan untuk melaksanakan penelitian skripsi dengan baik, karena metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai metode yang dipergunakan dalam penelitian. Setiap peneliti pada hakekatnya mempunyai metode masing-masing dan ditetapkan berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, oleh sebab itu kegiatan pertama dalam menyusun metodologi penelitian adalah menyatakan secara lengkap dan operasional tujuan penelitian. Untuk itu dalam kegiatan penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dituntut mengerahkan kemahiran berfikir., bersikap, dan bertindak dalam usah menggali dan mengembangkan pengetahuan ilmiah yang baru untuk disumbangkan dalam bidang keahliannya untuk disumbangkan dalam bidang keahliannya,

Skripsi adalah naskah teknis yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana dengan titik berat sebagai latihan menulis karangan ilmiah bagi calon sarjana. Disertasi, adalah tesis yang ditulis berdasarkan *methodological research* yang mengandung filosofi keilmuan yang tinggi. Filosofi keilmuannya itu dilanjutkan oleh adanya penemuan dan pencarian jawaban terhadap apa, dimana, mengapa, bagaimana dan apa sebabnya tentang suatu fakta.

Sebagai karangan ilmiah, skripsi atau tesis dituntut untuk mampu menelaah masalah-masalah yang dihadapi berdasarkan nilai objektif yang tinggi, dengan dipotong oleh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Penulisan skripsi merupakan syarat untuk memperoleh gelar akademik yang didalamnya tercermin kemampuan mahasiswa dalam mengetengahkan pikiran-pikirannya melalui hasil penelitiannya sesuai dengan spesialisasinya.

Sebagai pelaku penelitian atau karya ilmiah, mahasiswa yang menyusun skripsi perlu memenuhi persyaratan kemampuan material dan kemampuan formal, yaitu dengan kemampuan penguasaan mketodologi penelitian. Dengan dikuasainya dua kemampuan dasar ini, diharapkan bahwa skripsi yang disusun mencapai mutu yang baik.

Secara garis besar penelitian skripsi berawal dari bidang ilmu yang menjadi konsentrasi dalam program studi yang dipilih, dan berakhir dalam muara bidang ilmu yang bersangkutan. Seorang mahasiswa dalam menyusun skripsi ia harus mampu mengungkapkan atau menyajikan masalah berdasarkan nilai objektif yang tinggi, kecermatan dalam mengungkapkan, menyajikan data-data dan fakta secara objektif serta menguasai metode penelitian ilmiah. Kriteria skripsi adalah; (a) skripsi bersifat memecahkan persoalan yang di bahas; (b) skripsi harus bersandar pada riset baik library research maupun field research; (c) menggunakan metode ilmiah.

Metode ilmiah dapat memecahkan persoalan karena merupakan formulasi dari unsur-unsur, cara berfikir sehari-hari, bahwa seorang yang berkecimpung dalam situasi ilmu pengetahuan selalu menghadapi situasi masalah pada waktu belajar, mencari dan mengenal dunia dengan segala cabang kehidupannya.

Penelitian juga bertujuan memecahkan persoalan dengan mengumpulkan, mencatat dan menganalisis fakta-fakta untuk dapat mengenal sifat-sifat dan ciri-ciri objeknya dan menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran sesuatu pengetahuan. Usaha-usaha tersebut hanya mungkin dapat dicapai dengan mempergunakan metode ilmiah.

Penelitian skripsi adalah laporan tertulis tentang hasil penyelidikan yang di susun menurut jalan pikiran yang logis dan sistematis. Penulisan laporan penelitian skripsi harus bekerja rapi dan teliti, berfikir ilmiah bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan alasan-alasan yang masuk akal dan dapat dipertanggungjawabkan, oleh karena itu dia dalam mempersiapkan suatu skripsi dibutuhkan data pembuktian bagi pemecah persoalan. Dengan demikian masalah skripsi sendiri serta berbagai alternatif pemecahan persoalan harus diperoleh dari riset, ialah dengan *field research* yang berdasarkan studi pustaka, agar penyelenggaraan mempunyai arah tertentu sehingga data yang relevan saja yang di ambil.

Sebuah penelitian dianggap akan mempunyai kualitas yang cukup tinggi jika penelitian tersebut memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, dan dikerjakan dengan metode yang memperlihatkan tingkat keilmuan yang cukup tinggi. Untuk itu dalam menilai penelitian ilmiah mencakup beberapa hal yang menyatakan tentang; (a) menyatakan variabel yang di teliti; (b) menyatakan teknik analisis data; (c) mampu

mendeskripsikan hasil analisis data; (d) mampu menafsirkan terhadap kesimpulan analisis data; (e) menyimpulkan pengujian hipotesis apakah ditolak atau diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beeby, C.E., (1979). *Assessment of Indonesia Education*. London: Oxford University Press.
- Nazir, Muh., 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.